

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MASS LEVEL AND THE GROUP
IN STUDENTS OF THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH
MAKASSAR HEMATOPSIKIATRI STUDY**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN GOLONGAN
DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR STUDI HEMATOPSIKIATRI**



NIA PUTRI CITRA

105421102916

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran

25/01/2021

1 exp
Smb. Alumnus

P/0003/Dok/21 cp

CIT

R

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN GOLONGAN DARAH
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
STUDI HEMATOPSIKIATRI**

NIA PUTRI CITRA

105421102916

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 27 Februari 2020

Menyetujui pembimbing,



Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

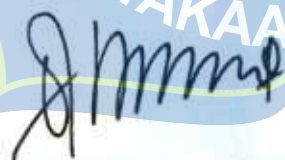
Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN GOLONGAN DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDI HEMATOPSIKIATRI”** Telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Waktu : 13.00 WITA - selesai

Tempat : Ruang Rapat Lt.2 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Tim Penguji :



Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

Anggota Tim Penguji :



Dr. dr. Ami Febriza, M.Kes



Dr. Ruslim Malli, M.Ag

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Nia Putri Citra
Tanggal Lahir : Bima, 10 Februari 1998
Tahun Masuk : 2016
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes, Sp.OT (K)
Nama Pembimbing Skripsi : Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

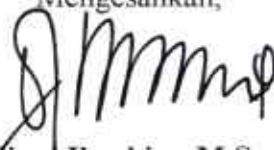
JUDUL PENELITIAN:

"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN GOLONGAN DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDI HEMATOPSIKIATRI"

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Februari 2020

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Nia Putri Citra
Tanggal Lahir : Bima, 10 Februari 1998
Tahun Masuk : 2016
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Ihsan Kitta, M.Kes, Sp.OT (K)
Nama Pembimbing Skripsi : Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN GOLONGAN DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDI HEMATOPSIKIATRI"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 27 Februari 2020



Nia Putri Citra

105421102916

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Nia Putri Citra
Ayah : H. Jamaluddin
Ibu : Hj. Aminah
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 10 Februari 1998
Agama : Islam
Alamat : Residence Alauddin Mas Blok C no.2
Nomor Telepon/HP : 082193395551
Email : niaputricitra70@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 14 Kota Bima (2004-2010)
- SMPN 1 Kota Bima (2010-2013)
- SMAN 1 Kota Bima (2013-2016)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2016-2020)

RIWAYAT ORGANISASI

- Koordinator Logistik TBM FK UNISMUH (2018-2019)
- Anggota Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (2018-2019)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, 27 Februari 2020**

Nia Putri Citra, Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016/email niaputricitra70@gmail.com

²Pembimbing

**“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MASSA DENGAN GOLONGAN
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
STUDI HEMATOPSIKIATRI”**

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Banyaknya mahasiswa yang mencari pelayanan konseling, masalah utama yang paling sering dikeluhkan ialah kecemasan dan golongan darah sebagai salah satu stressor yang menyebabkan kecemasan.

TUJUAN: Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE: Jenis penelitian yang digunakan berupa observasional dengan cara cross sectional. Penelitian ini memiliki jumlah sampel 80 orang. Pengambilan sampel di lakukan dengan teknik cluster random sampling. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistik Chi-Square.

HASIL: Dari 80 sampel, terdapat jumlah sampel dengan kecemasan ringan untuk golongan darah AB sebanyak 16 orang (27,1%), golongan darah A sebanyak 15 orang (25,4%), golongan darah B sebanyak 17 orang (28,8%), dan golongan darah O sebanyak 11 orang (18,6%) , di dapatkan distribusi tingkat kecemasan sedang untuk golongan darah AB sebanyak 4 orang (33,3%), golongan darah A sebanyak 3 orang (25,0%), golongan darah B sebanyak 1 orang(8,3%), dan golongan darah O sebanyak 4 orang (33,3%). dan distribusi tingkat kecemasan berat untuk golongan darah AB sebanyak 0 orang (0,0%), golongan darah A sebanyak 2 orang (22,2%), golongan darah B sebanyak 2 orang(22,2%), dan golongan darah O sebanyak 5 orang (55,6%). Hasil uji statistik menunjukkan p value: 0,169 maka dengan ini dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel golongan darah dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

KESIMPULAN: Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keywords : Tingkat Kecemasan, Golongan Darah

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat serta kemudahan-Nya maka skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini adalah suatu tugas akhir perkuliahan yang disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang setinggi-tingginya kepada Ibu/Bapak :

1. Rasulullah SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat Islam dan tak pernah berhenti memikirkan ummatnya hingga diakhir hayatnya.
2. Kepada kedua orang tua saya, ayah saya H. Jamaluddin Abbas S.Pd dan ibu saya Hj. Aminah, yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. dr. Ihsan Kitta, M.Kes, Sp.OT (K) selaku pembimbing skripsi saya atas segala arahan, saran dan bimbingan serta dukungan yang baik dan teliti selama penyusunan perencanaan penelitian hingga penyusunan skripsi.
4. Ibu Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D selaku pembimbing skripsi saya atas segala arahan, saran dan bimbingan serta dukungan yang baik dan teliti selama penyusunan perencanaan penelitian hingga penyusunan skripsi.
5. Dr.dr. Ami Febriza, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan dengan penjelasan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian karya akhir skripsi.
6. dr. Dito Anurogo, M.Sc yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang membangun bagi penulis.
7. Teman-teman sejawat Rauvolfia yang telah membantu, menghibur, dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi penulisan dan karya akhir skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih penulis juga kepada kakanda dr. Adi Ahdiat yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya memberikan dorongan dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Kepada teman kelompok bimbingan skripsi Nur Ilmi Fadilah yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan
10. Terkhusus kepada kanda Asraruddin dan Saudara Fadly Abdullah, Muti'a Mustatira Razak, Kintan Larasaty Bay, Indah Lestari Hasirun, Nirmawana, Awanda Devi Novianti, Siti Halimah, Sri Ayu Lestari, Endah Rahayu, Sri Gustia Rahman, Indah Sakinah Syam, Sri Bulan Dari dan Maftuha Al Humaerah yang telah menjadi teman seperjuangan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bisa saling memahami, saling menjaga dalam keadaan suka maupun duka.

Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan hal yang kurang berkenan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 27 Februari 2020



Nia Putri Citra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI	
PERNYATAAN PEGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Gangguan Kecemasan	4
1. Definisi.....	4
2. Etiologi.....	8
3. Epidemiologi	8
4. Klasifikasi.....	8
5. Gejala	8
6. Tingkat Kecemasan.....	10
7. Kecemasan Pada Mahasiswa	11
8. Pedoman Diagnosis.....	12
B. Golongan Darah	12
C. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Golongan Darah	22
D. Pandangan Islam Tentang Kecemasan	22
BAB III KERANGKA KONSEP	27
A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Akan Diteliti	27

B. Definisi Operasional.....	29
C. Hipotesis.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Variabel Penelian	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Metode Pengolahan	34
H. Analisis Data.....	35
I. Pengolahan dan Penyajian Data.....	36
J. Etika Penelitian.....	37
K. Alur Penelitian.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Populasi Sampel.....	38
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
C. Analisis.....	38
BAB VI PEMBAHASAN.....	43
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gejala Kecemasan	9
Tabel 2.2 Antigen Dalam Golongan Darah.....	13
Tabel 2.3 Kepribadian Orang Bergolongan Darah O	14
Tabel 2.4 Kepribadian Orang Bergolongan Darah A	17
Tabel 2.5 Kepribadian Orang Bergolongan Darah B	18
Tabel 2.6 Kepribadian Orang Bergolongan Darah AB.....	20
Tabel 3.1 Kerangka Teori.....	27
Tabel 3.2 Kerangka Konsep.....	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Alur Penelitian	37
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden	39
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Golongan Darah	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tingkat Kecemasan	40
Tabel 5.4 Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Golongan Darah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner
2. Analisi Univariat
3. Analisis Bivariat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hematopsikiatri ialah suatu ilmu kedokteran yang menganalisis hubungan golongan darah dengan gaya hidup, kecenderungan pola penyakit, kepribadian, pencegahan dan pemecahan.¹ Manusia merupakan makhluk sosial yang pada kehidupannya memerlukan orang lain serta selalu berinteraksi dan Mahasiswa adalah orang yang memiliki tanggung jawab sosial yang cukup sulit serta kegiatan belajarnya di perguruan tinggi.² Berdasarkan beberapa artikel yang telah dipublikasikan, menyatakan bahwa 20-25% dari populasi pelajar seluruh dunia mengalami masalah psikologi.³ Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan di Pakistan, dilaporkan bahwa dari jumlah 279 mahasiswa kedokteran, ditemukan 133(47,7%) individu mengalami kecemasan, sedangkan pada 98 (35,1) individu mengalami depresi dan 68 individu mengalami kecemasan dan depresi secara bersamaan.⁴ Kelompok warga yang mudah terkena konflik kesehatan mental merupakan bagian dari mahasiswa.⁵⁻⁶ Terkait depresi dan kecemasan terutama pada mahasiswa di seluruh dunia sebagian penelitian telah menyatakan tingkat morbiditas psikologis semakin. Kecemasan ialah masalah utama yang paling dikeluhkan semua mahasiswa yang ingin mendapatkan jasa konseling hal ini yang menunjukkan berkaitan dengan penelitian.⁵⁻⁷ Mahasiswa kedokteran dinyatakan penuh dengan stress atau memiliki *stressor* yang tinggi,⁸⁻¹¹ Kemudian apabila disandingkan pada populasi umum, mahasiswa kedokteran semakin banyaknya yang menghadapi kekhawatiran, depresi serta tertekan.⁸⁻⁹

Golongan darah merupakan salah satu *stressor* yang menyebabkan stress. Dalam bentuk perasaan cemas tubuh merespon *stressor* tersebut.¹² Golongan darah menjadi faktor internal yang sangatlah berpengaruh pada prestasi belajar.¹³ Darah adalah bagian yang mengalir di seluruh bagian tubuh manusia yang berbentuk cairan vital.¹⁴ Golongan darahpun dapat mempengaruhi pola gaya belajar, kecenderungan berpikir dan perilaku sehingga menyebabkan cemas.¹⁵ Kecemasan ialah takut yang tidak jelas alasan dan objeknya. Kecemasan berakibat dalam organ motorik serta viseral, lebih dari juga dapat memengaruhi pandangan seseorang, pembelajaran, dan pikiran. Sehingga, kondisi khawatir bisa mengganggu fungsi kognitif yang dapat berakibat dalam kualitas mahasiswa saat ujian.¹²

Tingkat kecemasan pada setiap individu ketika menghadapi permasalahan akademik tidak sama. Beberapa aspek bisa dipakai guna mengevaluasi tingkat kecemasan, contohnya yakni memakai kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Sehingga, dibutuhkan suatu indikator kecemasan yang dialami seseorang untuk mengukur. Pada HARS ini, tahap kecemasan dibedakan dalam empat tahapan, yaitu kecemasan berat, kecemasan sedang, kecemasan ringan, dan tidak ada kecemasan.¹⁶

Manusia yang tidak bisa dipengaruhi oleh perasaan cemas serta khawatir. Pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 122 dan Al-Ahqaf ayat 133 ALLAH SWT Berfirman :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

“Tidak!Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (QS. Al-Baqarah: ayat 112).¹⁷

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ لَمْ يَحْزَنُوا وَلَا يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, ‘Tuhan kami ialah Allah,’ kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tiada (pula) bersedih hati.” (QS. Al-Ahqaf: ayat 13).¹⁸

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah dalam Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Mengetahui distribusi Golongan Darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Mengetahui distribusi keterkaitan antara Tingkat Kecemasan dengan Golongan Darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah.

2. Bagi institusi pendidikan

Bisa sebagai bahan materi untuk yang membutuhkan, dan dijadikan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi tempat peneliti

Mendapat informasi tentang keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah.

4. Bagi responden

Untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gangguan Kecemasan

1. Definisi

Anxietas maupun kecemasan dinamakan perasaan khawatir. Gangguan cemas adalah gangguan non materi yang ditunjukkan adanya rasa khawatir serta cemas yang konstan. Tetapi, tidak mempengaruhi kepribadian secara keseluruhan. Kecemasan juga termasuk stimulus terhadap kondisi tertentu yang mengintimidasi tetapi termasuk sesuatu yang wajar jika terjadi karena adanya perkembangan, metamorfosis, pengetahuan baru, serta dalam menemukan jati diri dalam kehidupan.¹²

2. Etiologi

Terdapat berbagai teori tentang akibat dari kecemasan antara lain:

a. Teori Psikososial

Ada 3 bidang utama dalam teori psikososiasi yakni teori psikoanalitik, teori perilaku, serta teori eksistensial.

(1) Teori Psikoanalitik

Freud menyatakan bahwa kecemasan ialah petunjuk adanya resiko dari luar yang mengendalikan ego. Sehingga individu akan mengambil tindakan defensif sebagai pertahanan diri. Proses mempertahankan tidak hanya bekerja sendiri, melainkan berbagai proses akan bekerja sama saat mengalami kecemasan. Tujuannya agar individu tetap menjalani kehidupan yang lebih baik. Namun jika pertahanan tidak berhasil contohnya konversi, mutasi, dan regresi akan menyebabkann terbentuknya gejala serta menciptakan bayangan gangguan nurotik yang klasik misal histeria.¹⁹

(2) Teori Perilaku

Orang yang yang mempunyai penyakit gangguan kecemasan kecenderungan menaksir berlebihan terhadap resiko serta menganggap dirinya tidak mampu untuk menangani ancaman. Teori tingkah laku mengemukakan yaitu perasaan cemas diakibatkan dari

lingkungan keadaan sekitar yang spesifik sebagai stimulasinya. Pola berpikir yang keliru, pemutar balikan suatu fakta, atau tidak produktif dapat menyebabkan setiap orang berkepribadian dari unsur identitas sejak kanak-kanak sampai kedewasaan unsur psikis sosial berkarakter dalam masa pendewasaan serta gangguan emosional.¹⁹

(3) Teori eksistensial

Dalam teori ini tidak ditemukan stimulus secara mendalam guna gangguan perasaan cemas yang akut, karena teori ini hanya memberikan gambaran kecemasan umum.¹⁹

b. Teori Biologis

Kejadian biologis bisa memulai masalah psikologi tetapi bisa juga memicu penyebab sebuah psikologis.

(1) Sistem saraf otonom

Mekanisme pembebasan epinefrin dari adrenal yang disebabkan oleh stresor sehingga ancaman diterima oleh panca indera, dilanjutkan ke korteks serebri, lalu ke hipotalamus serta hipofisis, kemudian kesistem limbik serta RAS (*Reticular activating System*). Kemudian diterjadilah stimulasi saraf dan kelenjar adrenal mensekresikan katekolamin. Aktivitas yang berlebih pada sistem saraf otonom bisa memengaruhi beberapa sistem organ dan mengakibatkan gejala tertentu, seperti pernafasan (contohnya: nafas cepat), kardiovaskuler (berupa: takikardi), gastrointestinal (misalnya: diare) serta muskuler (berupa: nyeri kepala).²⁰

(2) Neurotransmitter

Terdapat tiga neurotransmitter utama yang berhubungan pada perasaan cemas yaitu norepinefrin, serotonin serta *gammaaminobutyric acid* (GABA).

(a) Norepinefrin

Individu yang mempunyai penyakit perasaan cemas mempunyai system noradrenergik yang teregulasi secara tidak baik dan dalam individu pada penyakit kecemasan, khususnya gangguan panikan, memiliki kadar metabolit noradrenergik yakni

3-methoxy-4-hydroxyphenylglycol (MHPG) yang meninggi dalam cairan serebrospinal dan urin. Badan sel sistem noradrenergik terdapat di lokus sereleus di pons rostral serta aksonnya keluar ke korteks serebral, sistem limbik, batang otak, dan medula spinalis. Ablasi lokus sereleus mengganggu potensi hewan guna membentuk respon dengan perasaan takut dan dalam hal mencoba pada primate menyatakan yaitu stimulasi lokus sereleus menciptakan sebuah respon dengan perasaan takut.²¹

(b) Serotonin

Pemberian obat serotonergik pada hewan mengakibatkan tingkah laku yang mengacu pada perasaan cemas. Berbagai laporan menunjukkan obat-obatan yang mengakibatkan pembebasan serotonin dapat mengakibatkan kenaikan perasaan cemas bagi yang menderita kecemasan. Badan sel pada setengah besar dari neuron serotonergik berlokasi di nukleus raphe di batang otak rostral serta berlangsung ke korteks serebral, sistem limbik, serta hipotalamus.²¹

(c) *Gamma-aminobutyric acid* (GABA)

Fungsi GABA pada penderita kecemasan telah dibenarkan oleh manfaat *Benzodiazepine* sebagai suatu obat berbagai jenis penderita kecemasan sehingga sebagian pasien dengan penderita kecemasan dicurigai mempunyai fungsi reseptor GABA yang abnormal. Reseptor GABA diteliti bisa mengobati gejala penderita kecemasan biasa serta juga penderita panic pada *Benzodiazepine* yang bekerja menaikkan kegiatan GABA.²¹

c. Faktor-Faktor lain yang Mempengaruhi Kecemasan

(1) Faktor Internal

(a) Pengalaman

Berdasarkan pendapat Horney dalam Solomon (1994), sumber resiko berdasarkan pengalaman yang bisa mengakibatkan perasaan cemas bersifat lebih umum. Dapat berasal dari suatu kejaan atau dapat berasal dari faktor internal

manusia. contohnya, orang yang pernah mengalami suatu kejadian ketika mengalami kejadian yang sama sehingga keadaan pada dirinya yang bisa menyesuaikan diri sehingga dapat menanggulangi perasaan cemas yang timbul.²²

(b) Respon Terhadap Stimulus

Berdasarkan pendapat Trismiati (2006), potensi seseorang memilah rangsangan maupun banyaknya rangsangan yang masuk bisa memengaruhi perasaan cemas yang terjadi.²³

(c) Usia

Semakin banyak pengalaman yang diperoleh lebih banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dalam umur terbilang tua sehingga sudah memahami proses yang telah dilewatinya sehingga bisa semakin waspada saat mengalami masalah.²⁴

(d) Gender

Berhubungan pada perasaan cemas jenis kelamin, Myers dalam Solomon (1994) mengemukakan yaitu perempuan semakin merasakan cemas akan ketidakmampuannya daripada pada jenis kelamin laki-laki. Perempuan lebih sensitive sedangkan laki-laki lebih aktif serta eksploratif. Penelitian lain menandakan bahwa laki-laki lebih santai daripada perempuan.²²

(2) Faktor Eksternal

(a) Dukungan Keluarga

Dorongan keluarga bisa mengakibatkan seseorang lebih sedia saat mengalami konflik.²⁴

(b) Kondisi Lingkungan

Keadaan lingkungan bisa menyebabkan seorang semakin dewasa saat mengalami permasalahan, contohnya lingkungan pekerjaan maupun pergaulan yang tidak membagikan informasi yang tidak baik mengenai efek permasalahan mengakibatkan seorang semakin kuat saat mengalami konflik.²⁴

3. Epidemiologi

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dipublikasikan, menyatakan bahwa 20-25% dari populasi pelajar seluruh dunia mengalami masalah psikologi.³ Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan di Pakistan, dilaporkan bahwa dari jumlah 279 mahasiswa kedokteran, ditemukan 133(47,7%) individu mengalami kecemasan, sedangkan pada 98 (35,1) individu mengalami depresi dan 68 individu mengalami kecemasan dan depresi secara bersamaan.⁴

4. Klasifikasi

Gejala perasaan cemas baik sifatnya akut ataupun kronik(menahun) adalah indikator utama untuk seluruh penderit kejiwaan.Edisi revisi kelima *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-V-TR) mencantumkan penderitn perasaan cemas berdasarkan klininya yaitu: penderitn kepanikan tanpa atau adanya agoraphobia, agrofobia tanpa riwayat penderitn panik, trauma sosial serta sosial, OCD 9 Obsessive-compulsivedisorder), penderitn stress pasca fobia, penderitn perasaan cemas secara keseluruhan, penderitn kecemasan akibat kondisi medis umum, gangguan perasaan cemas yang terinduksi zat, serta gangguan perasaan cemas yang tidak terbentuk. Hal ini menjelaskan masing-masing gejala klinis yang dihadapi mempunyai makna klinis gangguan perasaan cemas yang berbeda.¹²

5. Gejala

Kecemasan cenderung mengakibatkan arti peristiwa serta persepsi waktu, kebingungan distorsi, serta ruang namun juga orang. Distorsi ini bisa menghambat mekanisme pembelajaran dalam menyusutkan konsentrasi, merendahkan daya ingat, menghambat potensi mengaitkan satu hal dengan hal lainnya yakni membuat asosiasi. Memiliki dua komponen pengalaman kecemasan: Kesadaran bahwa ia gugup atau ketakutan serta kesadaran akan perasaan fisiologis (misal palpitasi serta berkeringat). Selanjutnya dampak viseral serta motorik, perasaan cemas berpengaruh terhadap pandangan, pembelajaran, serta pikiran.¹²

Unsur penting emosi yaitu akibatnya dalam selektivitas kepedulian. Seseorang yang menghadapi perasaan cemas selalu mencermati hal tertentu pada lingkungan sekitarnya serta mengacuhkan hal lainnya dengan usaha guna menunjukkan yaitu mereka benarkan guna memandang keadaan itu menyeramkan. Apabila terjadi kesalahan saat membetulkan perasaan takutnya, mereka bisa menaikkan perasaan cemas dengan tanggapan secara selektif serta membuat lingkaran menakutkan untuk kecemasan, pandangan yang menghadapi distorsi, serta perasaan cemas yang menaik. Apabila kebalikannya, mereka melakukan kesalahan mensejahterakan diri mereka dengan berpikiran yang selektif, perasaan cemas yang akurat bisa diatasi secara pelan-pelan, serta mereka bisa batal mengambil perilaku pertahanan yang diperlukan.¹²

Tabel 2.1 Gejala Kecemasan

Manifestasi Perifer Kecemasan
Pusing, Kepala terasa ringan
Diare
Hipertensi
Hiperefleksi
Hiperhidrosis
Palpitasi
Sinkop
Takikardi
Midriasis pupil
Gelisah (contoh: berjalan mondar mandir)
Frekuensi, hesitansi, dan urgensi uri
Gangguan perut (seperti ada kupu-kupu)
Kesemutan di ekstremitas
Tremor

Sumber: Hawari D, 2009.¹²

6. Tingkat Kecemasan

Ansietas (cemas) dalam 4 tingkatan yang diidentifikasi oleh Peplau (1963), tergantung potensi seseorang yang terdapat serta masing-masing tahapan mempunyai ciri-ciri pada pandangan yang tidak sama, baik dari faktor internal maupun eksternal, serta dari lingkungan sekitar, tingkat kecemasan maupun *ansietas* yakni.²⁵

a. Cemas Ringan : kecemasan normal yang dilakukan setiap orang serta mengakibatkan seseorang harus berhati-hati serta menaikkan persepsi yang luas. *Ansietas* ini bisa menghasilkan pertumbuhan, kreatifitas, serta memotivasi belajar.

b. Cemas sedang : kecemasan yang dialami seseorang guna memfokuskan pada sesuatu yang utama serta menghindari yang tidak penting.

c. Cemas berat : kecemasan ini semakin merendahkan lahan *persepsi individu* cenderung guna memfokuskan dalam hal yang mendetail serta spesifik serta tidak bisa terpikir untuk sesuatu lainnya. Untuk dapat memusatkan pada suatu area lain sehingga seluruh tingkah laku yang ditandakan guna merendahkan tekanan tiap orang membutuhkan banyak peresmian.

d. Panik : Tahap kepanikan pada sebuah *ansietas* berkaitan pada rasa takut serta terror, sebab menghipi kelepasan kendali. Seseorang yang menghadapi kepanikan tidak bisa melaksanakan sesuatu meskipun dengan arahan, kepanikan menyebabkan disorganisasi kepribadian, dengan kepanikan timbul kenaikan *aktivitas motorik*, rendahnya potensi guna berkaitan dengan yang lainnya, pandangan yang tidak terkendali serta kelepasan berpikiran secara rasioanl. Tingkat *ansietas* ini tidak sejalan dengan kehidupan dan apabila berjalan secara terus-menerus pada waktu yang panjang bisa timbul kecapekan yang berlebihan serta bisa meninggal.²⁶

Tingkat kecemasan dapat diukur dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Suatu skala *rating* awal mula yang dikembangkan guna menghitung keseriusan gejala persaan cemas serta

sekarang masih banyak dipakai di bidang kesehatan serta pengaturan penelitian adalah HARS.²⁷

HARS terbagi atas 14 item, setiap didefinisikan oleh serangkaian gejala, serta menghitung kedua aspek kecemasan yaitu kecemasan psikis (mental agitasi serta tekanan psikologis) serta kecemasan somatic (erangan fisik berhubungan pada perasaan cemas). Masing-masing item pertanyaan di kuesioner HARS diberikan penilaian pada skala 0 (tidak terdapat gejala), 1 (1 dari gejala yang terjadi), 2 (sebagian dari gejala yang terdapat), 3 (lebih dari sebagian gejala yang terjadi), sampai 4 (seluruh gejala yang terjadi), dengan skor total kisaran 0-56, bahwa <14 tidak terdapat perasaan cemas, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, dan >27 kecemasan berat.²⁷

7. Kecemasan pada Mahasiswa

Gangguan mental sangat mudah timbul terhadap mahasiswa. Menurut hal penelitian yang dilaksanakan oleh *National Alliance on Mental Illness* (NAMI) dengan 765 informan mahasiswa dari semua penjuru dunia mengemukakan yaitu 73 % mahasiswa sempat menghadapi gangguan mental.²⁸

Di Amerika Serikat ialah salah satu masalah kesehatan mental yang lebih banyak timbul di perkuliahan yaitu Gangguan kecemasan. Empat puluh juta remaja di Amerika Serikat mengalami gangguan kecemasan (perasaan cemas), serta 75 % diantara mereka menghadapi gangguan kecemasan dalam usia 22 tahun. Hal ini dikarenakan beban mahasiswa yang sangat berat sehingga menyebabkan timbulnya gangguan perasaan cemas walaupun ada juga gangguan-gangguan lainnya.²⁹

Ditemukan adanya perbedaan kecemasan menurut golongan darah. Golongan darah ialah salah satu *stressor* yang menyebabkan stress. Tubuh menanggapi *stressor* tersebut itu dalam bentuk perasaan cemas.¹² Golongan darah sebagai faktor dalam sehingga berdampak terhadap prestasi belajar.¹³ Darah merupakan elemen tubuh manusia yang berbentuk cairan vital yang mengalir di semua elemen tubuh.¹⁴ Golongan darah juga dapat mempengaruhi pola tingkah laku, gaya belajar, serta kecenderungan berpikir sehingga

menyebabkan cemas.¹⁵ Kecemasan ialah ketakutan yang tidak adanya kejelasan pada objeknya serta tidak adanya kejelasan juga alasannya. Perasaan cemas berdampak dalam organ viseral serta motorik, lalu juga memengaruhi pola pikin, pandangan, serta pembelajaran. Oleh sebab itu, kondisi perasaan cemas bisa fungsi kognitif menjadi terhambat sehingga berdampak pada performa mahasiswa saat ujian.¹²

8. Pedoman Diagnosis

a. Terdapat gangguan kepribadian Cemas dengan karakteristik antara lain:³⁰

- (1) Ketegangan serta ketakutan yang pasif dan pervasif
- (2) Berpikiran bahwa tidak adanya potensi, tidak menarik, serta paling rendah dari lainnya.
- (3) Preokupasi yang berlebihan terhadap kritik serta penolakan pada keadaan sosial
- (4) Ketidak inginan guna terkait dengan orang kecuali merasa keyakinan bahwa disukai
- (5) Alasan keamanan fisik karena pembatasan dalam gaya hidup
- (6) Ditolak atau tidak didukung, pekerjaan yang banyak mengaitkan kontak interpersonal sebab ketakutan akan kritik maupun menghindari aktifitas sosial.

b. Membutuhkan minimal 3 dari diatas untuk diagnosis.³⁰

B. Golongan Darah

Darah sebagai jati diri manusia yang tidak bisa diubah. Darah berperan penting dalam menyalurkan oksigen, darah merupakan cairan tubuh yang berperan penting dalam sirkulasi nutrien penting, enzim-enzim, serta hormon-hormon ke semua tubuh.³¹

Menurut Hoffbrand, perkiraan terdapat 400 antigen golongan darah yang sudah diketahui. Dalam ilmu kesehatan golongan darah pada transfusi darah, individu yang tidak memiliki antigen yang memungkinkan mengakibatkan reaksi transfusi. Antigen-antigen yang mempunyai arti klinis berbagai bentuk, yang utama yaitu bergolongan darah ABO serta *rhesus (Rh)*.³²

Benjamini menyatakan yaitu menurut eksistensi substansi atau antigen di permukaan eritrosit, RBC manusia bisa tergolong dari empat kelompok besar.³³

Tabel 2.2 Antigen dalam golongan darah

Golongan darah	Sel Darah Merah	Plasma
O	Tidak ada antigen	Antibodi Anti A dan Anti B
AB	Antigen A dan B	Tidak ada antibody
A	Antigen A	Antibody B
B	Antigen B	Antibodi A

Sumber: Sutomo B, 2007.³⁴

Ada tiga alel (A, B, serta O) yang mengontrol antigen bergolongan darah: A serta B dominan terhadap O dan kodominan dengan masing-masingnya. Enzim transferase yang meningkatkan terminal residu gula di permukaan eritrosit dalam susunan parental-nya yaitu alel ini, golongan darah O memiliki glikoprotein pada permukaannya. Meskipun gen O tidak aktif dalam mengode alloantigen. Glikoprotein yang dimiliki golongan darah O terkenal dengan substansi H yang bisa ditandai sebagai anti-sera dari binatang yang berbeda.³⁵

Ada dua antibodi yang penting yaitu anti-A serta anti-B. Biasanya, antibodi itu yaitu imunoglobulin M (IgM) yang disebut juga dengan antibodi dingin. Karena bereaksi pada suhu optimal pada suhu dingin (4°C) walaupun reaktif pada suhu 37°C. Sintesis enzim spesifik dikendalikan oleh gen A dan gen B. Gen A tugasnya guna menambah residu karbohidrat tunggal (N-asetil galaktosamin) dan (D-galaktosa) untuk bergolongan B. Antigenik dasar dengan gula terminal L-fruktosa dalam eritrosit diketahui sebagai substansi ah pada glikoprotein atau glikolipid.³²

Darah sebagai cairan merah yang terbagi atas 55% plasma, kurang dari 1% sel darah putih serta trombosit, dan 45% sel darah merah. Darah terdiri atas empat jenis. Yang tersusun oleh sel berbentuk piringan dengan sisi-sisi konkaf.

Bertanggung jawab guna mengirimkan makanan serta oksigen ke semua elemen tubuh serta membersihkan tubuh dari produk zat sisa (karbon dioksida serta hormon).³⁶

Golongan darah dimiliki sejak dilahirkan. Selain menjelaskan jenis darah, golongan darah juga bisa menunjukkan karakter manusia. Dalam Tabel 2 berikut ini digambarkan satu sisi karakter dari kecondongan kepribadian luar serta dalam menurut setiap golongan darah.³⁷

Tabel 2.3 Kepribadian Orang Bergolongan Darah O

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
Mempunyai idealisme serta romantic	Realitas pada mengukur laba ruginya serta baha yang bisa timbul
Tidak menyukai tekanan	Kasadaran serta menghormati perbedaan wewenang
Keterbukaan tanpa adanya arti lain serta patuh	Bersifat waspada pada orang yang bukan teman, bersifat tertutup
Cerdas serta berpikiran dan logis	Pemutusan dikendalikan menurut naluri emosional
Memperhatikan dirinya secara spontanitas serta keinginan yang kuat	Rasional, keinginan kuat yang bersifat kulturistik
Berjiwa persaingan, dalam mementingkan adanya menang kalah	Gampang melupakan kalah menang dengan cepat

Sumber: Nomi T, 2009.³⁷

Dalam masa perkembangan manusia dari hidup berburu dan berpindah dari tempat tinggal hingga menjadi komunitas agraris yang hidup pasif, muncul golongan O. Karena itulah nenek moyang kita memiliki kemampuan

dengan hidup yang dapat menjaga kesehatan dengan pola makan semivegetarian serta makan produk hewani.³⁴

Individu golongan darah O yaitu bentuk manusia yang baik hati serta pemurah dan menyukai perilaku menolong. Orang ini menyukai membagi perasaannya dengan orang dekat apabila mengalami konflik yang serius guna diselesaikan. Orang yang golongan dari O memiliki peran yang dominan sebab bisa membina suasana kebahagiaan serta kerjasama yang baik didalam sebuah kelom. Orang yang golongan darah O diketahui adanya individu yang melakukan serta menerima tugasnya dengan santay. Individu ini cerdas dalam memendam konflik yang sedang dialaminya maka diketahui selalu seperti tidak mempunyai konflik, selalui riang serta damai.¹⁵

"Pemilik tipe darah ini disarankan untuk melaksanakan seluruh bentuk olahraga, lebih utama yang bersifat kompetisi. Sebagai tambahan, mereka cocok dengan seluruh jenis makanan misal daging, ikan, sayur-sayuran, serta buah. Mereka juga disarankan memakan yang berbau protein. Sebab tipe darah ini pada dasarnya mempunyai kekuatan fisik serta personal dalam kehidupannya, stamina, percaya diri, keberanian, keinginan mengejar kesuksesan, sifat pemimpin yang dominan, kemampuan, serta optimisme. Berbagai contoh figur terkemuka yang mempunyai tipe darah ini yaitu Presiden U.S., Ronald Reagan, Presiden ketujuh Unisoviet Mikhail Gore Bachev, Ratu Inggris Elizabeth II, serta Pangeran Charles."³⁶

Walaupun mereka sesungguhnya kepala batu serta selalu rahasia yang memilki pemikiran sendiri mengenai beberapa hal. Individu yang golongan darah O juga terkenal sebagai pribadi yang berambisius serta tertarik untuk menang sendiri, maka lingkungnya selalu menerima dengan bersikap yang sombong maupun angkuh. Tetapi mereka ialah individu yang selalu datang saat mereka membuhkan. Selain itu, individu yang golongan darah O mempunyai sifat suka memberi serta jiwa sosial yang tinggi muncul mendampingi kehidupan mereka. Selain itu, Individu bergolong darah O memiliki sikap dermawan dan berjiwa sosial yang tinggi sehingga mereka disenangi dan dicintai.

Individu ini juga terkenal sangat mudah menerima sesuatu yang baru sebab mereka mementingkan kehidupan bebas serta tidak mengikat orang lain.¹⁵

Individu bergolongan darah A sebelum melaksanakan suatu hal, mereka akan berpikir secara serius dan menyusun perencanaan secara baik. Lebih dari itu, individu ini bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan cepat, sabar, serta tekun. Meski keras kepala, individu yang golongan darah A memikirkan secara matang dan menyusun rencana yang baik. sangat sabar dalam menyelesaikan setiap masalah dan tugas yang ada. Selain itu individu ini akan menyelesaikan tugas-tugasnya secara serius, konsisiten, tekun, sabar, dan tenang. Meski keras kepala, individu bergolongan darah A mempunyai kepribadian yang tegas, bisa dipercaya serta diandalkan. Individu ini berupaya menjadikan dirinya biasa saja tetapi harus ideal.¹⁵

"Orang dengan tipe darah ini membutuhkan kegiatan relaksasi dan fokus seperti yoga. karena mereka sangat sentimental, mereka menyembunyikan kegelisahan, tidak baik dalam bertindak, dan hanya mengandalkan insting. Disarankan juga untuk memakan sayur misal buncis, buah contoh nanas, makanan laut guna pencernaan serta sistem kekebalan tubuhnya yang mudah sakit. Mudah terkena sejumlah penyakit misal penyakit gula, kekurangan darah, serta penderita jantung. Meski begitu, Orang dengan tipe darah ini yaitu orang yang gampang dihasut untuk bekerjasama, pandai, mempunyai kelembutan. Berbagai permisalan figure terkenal yang mempunyai tipe darah ini yaitu Adolph Hitler serta beberapa presiden U.S. seperti Richard Nixon."³⁶

Individu ini selalu merasakan kepanikan serta kebimbangan dalam situasi yang menganggapnya tidak merasakan kenyamanan maka sering keras terhadap setiap orang yang ada dilingkungannya yang beda pendapat dengan dirinya sendiri. Orang yang bergolongan darah A lebih sering diketahui lebih introvert serta menghindar dari orang-orang, meskipun begitu mereka mencoba menekan perasaannya serta senantiasa terlihat biasa saja.

Individu ini bahagia dengan lingkungan dengan watak serta sifat sama dengan dirinya. Golongan darah A penuh pertimbangan, sangat hati-hati dan selalu menjalani kehidupannya dengan serius.¹⁵

Tabel 2.4 Kepribadian Orang Bergolongan Darah A

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
Mengontrol dirinya, memiliki kesopanan, serta berpikir sehat	Selalu mencari jalan keluar dari keadaan yang sekarang ini
Bekerja sama, menghormati kebersamaan tim	Tidak mempercayai orang lain, ingin menghindarkan diri pada orang lain
Tinggi hati	Mencari teman yang bisa menaatinya
Simpatik dan baik hati	Bersikap dingin, tidak mementingkan dirinya sendiri, orang lain tetapi secara bersama
Berhati-hati dan teliti	Bersikap kuat serta tegas
Dari luar terlihat baik dan tenang	Bersifat mau menang sendiri serta kepala batu

Sumber: Nomi T, 2009.³⁷

Individu bergolongan darah B cenderung bisa melaksanakan berbagai aktivitas secara bersamaan. Merasakan cebat kebosanan terhadap sesuatu yang dilakukan, tetapi mereka diberikan keterampilan guna memilah kepentingan yang dulu lebih penting guna dilakukan. Individu ini juga sering merasakan keingintahuan serta tertarik terhadap seluruh hal, dan memiliki banyak hobi, terlihat mempunyai semangat yang optimis, kuat serta kreativitas ketika membereskan suatu permasalahan walaupun sikap yang dilaksanakan selalu

terburu-buru serta tidak terduga karena berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai hal yang dikerjakan.

Tabel 2.5 Kepribadian Orang Bergolongan Darah B

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
Penuh amarah serta emosian	Mempertimbangkan secara praktis, serta bersikap tenang tidak terbawa emosi
Introvert	Menghindari diri dari orang lain
Pemalu serta tidak suka beradaptasi	Sifat keterbukaan, serta mudah mempercayai orang lain
Temperamental	Tetap tenang tidak terbawa emosi
Berminat dalam banyak hal	Selalu memperhitungkan segala hal
Cepat dalam mengambil keputusan	Sikap yang dilaksanakan selalu bertindak ragu-ragu

Sumber: Nomi T, 2009.³⁷

"Pribadi yang memiliki golongan darah ini akan mudah mengalami malfungsi organ dalam tubuh, mudah diserang penyakit dan virus langka. Jadi, disarankan untuk mengonsumsi semua jenis makanan dengan cara yang seimbang. Pribadi yang memiliki tipe darah ini dikategorikan sebagai pribadi yang fleksibel dan kreatif. Dan mereka hidup dengan cara yang seimbang, suka melakukan olahraga, makan dengan cara seimbang, dan membawa figur manusia modern yang bertahan terhadap berbagai kesulitan dalam hidup. Mereka juga mengkombinasikan aktivitas intelektual dengan perasaan kelembutan dan memiliki harmoni untuk

mencapai kedamaian pribadi. Sebagai hasilnya, itulah yang membuat mereka cenderung kurang memiliki sifat menentang dan melawan. Pemilik golongan darah ini adalah mayoritas penduduk China, Jepang, dan Asia Tenggara.”³⁶

Dalam kehidupannya sehari individu ini menjalankan kehidupannya sesuai dengan alurnya namun sering melalaikan adat kebiasaannya yang berlaku, maka terlihat tidak terkontrol. Pada tampak dari luar, individu yang golongan darah B terkesan bahagia, semangat, serta hiperaktif. Tetapi sebenarnya hal ini berbeda dengan yang ditampilkan pada dirinya. Individu yang golongan darah B memprioritaskan kesendiriannya sebab individu ini ialah karakter yang kekurangan minat dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Individu ini lebih menyukai melaksanakan percobaan sebab mereka sangat memiliki kreativitas.¹⁵

Menurut D'Adamo bergolongan darah AB lebih stabil dibandingkan bergolongan darah A dan B, sebab bisa mempunyai setengah besar dari laba serta intoleransi dari bergolongan darah A serta B. selain itu merupakan bergolongan darah yang jarang ditemui serta tergolong evolusi. Bergolongan darah ini mempunyai system imun tubuh yang baik, namun mudah berhadapan dengan beberapa penyakit yang serius, misal penyakit kanker, saraf, stroke, serta jantung. Tubuh dalam bergolongan darah AB juga mempunyai potensi rendah dalam memproduksi Fosfatase alkalin untuk memicu penyakit osteoporosis.¹⁵

Individu bergolongan darah AB ini diberikan bakat ketrampilan yang dikendalikan dirinya dengan baik. Pengaruhnya, individu yang golongan darah AB ditaksir sebagai individu yang cuek serta tidak peduli dengan masalah yang lain diluar masalahnya sendiri apabila tidak ada yang meminta bantuannya. Sifat yang lain dari golongan darah AB yaitu sikapnya yang keras kepada dirinya sendiri ataupun orang lain. Individu ini memerlukan waktu untuk sendiri saat adanya konflik yang dialami, karena individu ini lebih mempunyai pikiran yang rasional, kritis, serta serius ketika mengalami konflik.¹⁵

Tabel 2.6 Kepribadian Orang Bergolongan Darah AB

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
Selalu ikutserta dengan lingkungan social	Menjaga kehidupan pribadi dan menghargai hobi
Mudah berinteraksi dengan baik	Menjaga jarak dengan orang lain, individualis
Kurang sifat yang rasional	Suka memimpikan hal yang bersifat fantasi
Harmonis bersama orang lain	Mempunyai sifat munafik atau "bermuka dua"
Pembawaannya yang tenang	Kebebasan, emosinya yang tidak terkendali
Menghargai sebuah upaya	Kurang nya kesabaran
Menjauhi pertengkaran, damai	Keberanian saat berhadapan dengan kematian

Sumber: Nomi T, 2009.³⁷

"Pemilik golongan darah ini disarankan untuk menjauhi makanan daging merah dan buncis. lalu disarankan juga memakan ikan, sayuran, dan produk-produk susu. Disarankan juga untuk melaksanakan aktivitas olahraga ringan dengan lari-lari jauh, bersepeda serta berenang. Pemilik golongan darah ini yaitu orang tergolong mempunyai pesona serta menarik yang biasanya menjadikan pada masalah emosional. karena

*merekamenerima seluruh bentuk kehidupan tanpa adanya respon negatif yang mungkin terjadi karena konsekuensi tersebut. Pemilik golongan darah ini disebut juga sebagai spirituais. Beberapa contoh figur terkemuka yang mempunyai tipe darah ini yaitu John F. Kennedy dan Marilyn Monroe.*³⁶

Darah mengalir pada semua tubuh manusia. Dari segi persepsi psikologis, setiap golongan darah mengakibatkan perbedaan bentuk ekosi dalam tubuh manusia.

Pada individu yang golongan darah O mempunyai kestabilan emosi hingga batas sehingga dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai orang yang tenang serta bisa berdiri teguh, tetapi jika adanya tekanan yang berlebihan sehingga perasaan yang muncul akan timbul dengan perasaan emosi. Individu yang golongan darah O ketika menghadapi keadaan tertekan serta adanya ancaman, sehingga emosinya tidak seimbang, maka selalu terkesan panikan serta kebingungan tanpa berpikir jalan keluarnya dari keadaan yang dianggap adanya ancaman upada dirinya sendiri.¹⁴

Dalam kehidupan seharusnya individu golongan darah A yaitu orang yang mempunyai perasaan yang khawatir berlebihan sebab tidak mempunyai kestabilan emosi yang baik. Bertolak belakang pada individu golongan darah A. Individu golongan darah A mudah terpengaruhi oleh tekanan dari luar lingkungannya, berlebih jika tekanan dari luar yang tambah berat, sehingga perasaan yang timbul dalam hati akan tambah berat juga, tetapi individu golongan darah A memiliki keyakinan diri yang pada ketika diperlukan akan menjadikan emosinya bisa terkendali.¹⁴

Mayoritas dari antara individu golongan darah B lebih sensitif terhadap gerak peralihan alam hati mereka sendiri. Meskipun tertimpu tekan yang berat, mereka mampu bisa menampilkan potensinya tanpa adanya halangan.¹⁴

Individu yang bergolongan darah AB memiliki dua sisi keteraturan bagai air dan juga sisi yang tidak stabil serta tidak bisa mengatasi

masalahnya sendiri. Hal ini menandakan terjadinya dua temperamen dari individu golongan darah AB. Mereka melukiskan dengan gari yang kebenarannya tidak sama dengan yang lainnya. Perpaduan temperamen antara golongan darah A serta B yang bertolak belakang.¹⁴

C. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Golongan Darah

Darah merupakan elemen manusia yang berbentuk cairan vital yang mengalir di semua elemen tubuh.¹⁴ Sistem golongan darah dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang genetika. Genetika dapat mempengaruhi pewarisan sifat. Golongan darah sebagai faktor dari dalam sangat berdampak terhadap prestasi belajar.¹³ Golongan darah merupakan salah satu *stressor* yang menyebabkan stress. Tubuh menanggapi *stressor* itu pada keadaan kecemasan.¹²

D. Pandangan Islam Tentang Kecemasan

kecemasan pada dasarnya ada di kehidupan manusia terkhusus jika beradapan dengan sesuatu yang baru ataupun terjadinya suatu masalah. Perasaan cemas bisa terjadi pada siapapun, dimana pun serta kapan pun. Tetapi, tahap perasaan cemas seseorang tidak sama, walaupun beradapan dengan konflik ataupun situasi yang selaras namun cara mengatasinya dengan berbeda, hal tersebut diakibatkan terjadinya perasaan cemas serta sifat yang subjektif.

Al-Qur'an adalah jalan keluar terbaik yang tak ada bandingannya. Iman kepada Allah merupakan cara ampuh mengatasi gangguan kecemasan, kejiwaan, serta membagikan rasa keamanan serta ketentraman dalam diri seseorang. Al-Quran telah memaparkan dampak iman yang bisa membagikan perasaan nyaman serta aman pada jiwa seseorang. Kenyamanan serta keamanan pada jiwa seseorang bisa terbina sebab keimanan serta ketulusannya kepada Allah SWT. Sebab Allah selalu disamping kita dan memberikan pertolongannya kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya. Oleh karena itu, ia merasa Allah akan selalu disampingnya. Orang yang beriman tak akan merasakan ketakutan kepada apapun terkait pada kehidupan ini. Ia mengerti bahwa apa yang terjadi di kemudian hari apabila telah menjadi kehendak Allah . maka dari itu, mukmin yang beriman kepada Allah SWT merupakan manusia

yang bisa menguasai perasaan ketakutan serta kecemasannya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 122 dan Al-Ahqaf ayat 133 Allah SWT Berfirman :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Tidak!Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (QS. Al-Baqarah: 112)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, ‘Tuhan kami ialah Allah,’ kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tiada (pula) bersedih hati.” (QS. Al-Ahqaf: 13)

Mukmin yang senantiasa beriman kepada Allah SWT apabila jika terdampak masalah maka ia tidak takut menghadapinya. Ia mempercayai bahwa kebahagiaan maupun musibah yang terjadi atas kehendaki dari Allah SWT. Maka dari itu ia tidak perlu merasakan kecemasan maupun ketakutan. Ia tidak gelisah dan meratapi ujian yang dialaminya. Begitu juga pada hal kebaikan. Seorang yang beriman tidak akan lupa diri atau takabur. Ia malah lebih banyak memuji Allah SWT atas nikmat yang dibagikan-Nya. Hal tersebut memaparkan pada kita bahwa mukmin yang tulus imannya tidak akan mersa ketakutan pada suatu hal yang umumnya ditakutkan oleh mayoritas orang misal sakit, miskin, serta meninggal. Ia mempunyai kekuatan yang besar untuk menanggung ujiannya. Ia melihat musibah itu sebagai ujian dari Allah SWT. Oleh sebab itu, ia harus bersabar dan terus memohon pertolongan kepada Allah. Dengan begitu, jiwanya akan merasakan ketenangan serta diberikan kelapangan hati.¹⁷

Keyakinan islami memiliki peran sangat utama pada kehidupan personal individu serta diartikan pula yaitu keimanan dilihat sebagai sebuah indikator yang sangat kuat dalam penyembuhan serta penguatan fisik, yang tidak bisa dihitng. Tindakan manusia yang tidak dikuasi dengan iman dan pendidikan. Bahwasannya ajaran Islam merupakan cara ampuh untuk menghindari sifat-sifat buruk kepada

manusia. Pada Al-Qur'an Surah Maariij ayat 19-21, Al-Baqarah ayat 172 dan Al-Ankabut ayat 45 Allah Swt Berfirman:

Al-Surah Maariijayat 19-21

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا

Terjemahan:

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat keluh kesah dan kikir”

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Terjemahan:

“Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah”

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Terjemahan:

“dan apabila mendapat kebaikan (harta) ia amat kikir”

Makna Surah: Sesungguhnya manusia diciptakan bertabiat suka berkeluh kesah dan rakus. Bila ditimpa keburukan dan kesulitan, dia banyak berkeluh kesah dan bersedih. Bila mendapatkan kebaikan dan kemudahan, dia banyak menahan dan menolak memberi, kecuali, orang-orang yang senantiasa mendirikan atau mengerjakan shalat yang menjaganya pada setiap waktunya dan tidak disibukkan oleh sesuatu. Sesungguhnya akan dalam perlindungan dan bimbingan Allah kebaikan. ” (QS. Maariij: 19-21).³⁸⁻⁴⁰

Pada Surah Al-Baqarah ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Makna Surah: Allah Swt menasehatkan kepada orang-orang yang beriman makanlah dari makanan-makanan yang halal yang telah kami rizkikan kepada kalian, dan janganlah kalian berbuat seperti orang-orang kafir yang mengharamkan makanan yang baik-baik dan menghalalkan makanan-makanan yang menjijikan sesuatu tanpa dalil dan alasan. Dan bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatnya yang agung yang diberikan kepada kalian dengan hati, lisan dan anggota tubuh kalian, jika kalian memang orang-orang yang betul-betul tunduk kepada perintah-Nya, mendengar lagi taat kepada-Nya, beribadah kepada-Nya saja tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan-Nya. (QS. Al-Baqarah:172).⁴¹

Pada Surah Al-Ankabut ayat 45

أَتَى مَا أَوْحَى إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْعِصْيَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Makna Surah: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, dari Al Qur'an ini dan amalkan kandungannya, serta laksanakan shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan mencegah orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar dan keji. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan

(sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih besar keutamaannya dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang buruk maupun itu yang baik. Lalu dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sama. (QS. Al-Ankabut:45).⁴²

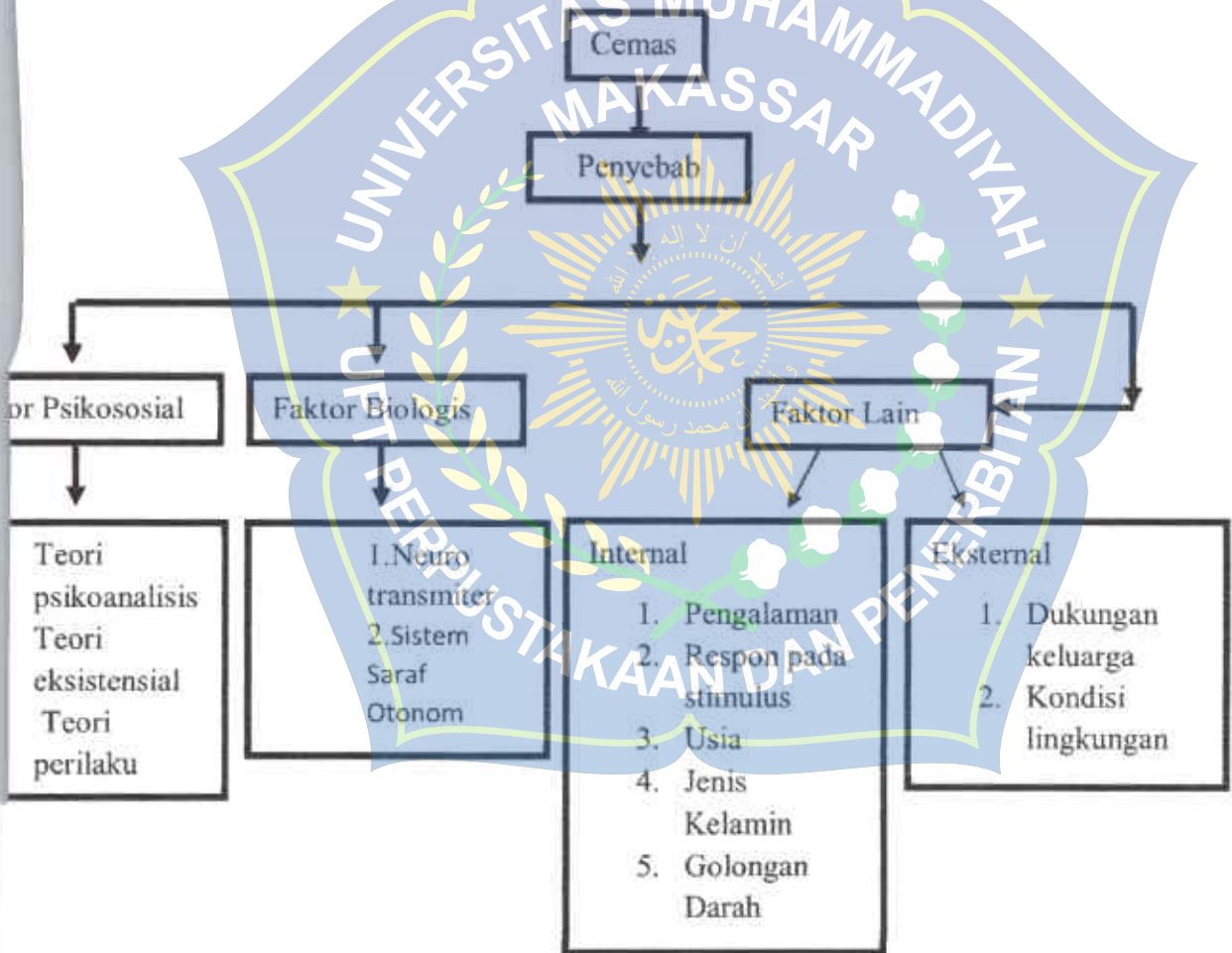


BAB III KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran variabel yang akan diteliti

Menurut paparan dari latar belakang, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka sehingga dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Teori



Tabel 3.2 Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel Independent

Variabel Dependent

Variabel Perancu



B. Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel Independent: Golongan Darah

Definisi Operasional: Pengklasifikasian darah

Cara Pengukuran:

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
----------	----------------------	-----------------	------------------	------------

Dependent

Golongan Darah	Pengklasifikasian darah	Menggunakan 1 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pertama	A/B/O/AB	Nominal
----------------	-------------------------	--	----------	---------

Independent

Tingkat gangguan kecemasan	Adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran, tidak mengalami gangguan	Menggunakan kuesioner HMA-A yang terdiri dari 14 item, dengan skala masing-masing item 0-4, dengan total skor keseluruhan 0-56	< 14 = tidak ada kecemasan 14-20 = kecemasan ringan 21-27 = kecemasan sedang > 27 = kecemasan	Ordinal
----------------------------	---	--	--	---------

	<p>dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal, yang diukur berdasarkan skala HARS.</p>		berat	
--	--	--	-------	--

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapatnya antara tahap kecemasan dengan golongan darah
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapatnya keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar serta dilakukan tanggal 12 Desember 2019 – 12 Februari 2020.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Kedokteran Universitas Makassar yang mengetahui golongan darah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi yang mencukupi kualifikasi inklusi.

2. Rumus Besar Sampel

Rumus besar sampel pada penelitian ini memakai dengan persamaan sampel penelitian adalah kategorik tidak berpasangan.⁴³

Persamaan :

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 + P_2)} \right)^2$$

Z_α = deviat baku alfa

Z_β = deviat baku alfa

P_2 = proporsi dalam kelompok yang telah diketahui nilainya

$Q_2 = 1 - P_2$

P_1 = proporsi dalam kelompok yang nilainya adalah judgement peneliti

$$Q_1 = 1 - P_1$$

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap berarti

$$P = \text{proporsi total} = (P_1 + P_2)/2$$

$$Q = 1 - P$$

Maka,

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_{\alpha} \sqrt{2PQ} + Z_{\beta} \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842 \sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \sqrt{0,48} + 0,842 \sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,282 \times 0,692 + 0,842 \times 0,678}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{0,887 + 0,570}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,457}{0,2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = (7,285)^2$$

$$n_1 = n_2 = 53,07 \rightarrow 54 \text{ Sampel}$$

Sehingga, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 54 sampel.

a. Kriteria Inklusi

- (1) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengetahui golongan darah

- (2) Aktif mengikuti kuliah
- (3) Kemauan untuk jadi Informan pada penelitian

b. Kriteria Eksklusi

- (1) Pernah dan/ atau sedang mengonsumsi obat-obatan atau zat-zat tertentu (amfetamin,cafein,alcohol,obat sedatif hipnotik dan anxiolitik)
- (2) Tidak lengkap mengisi kuesioner

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu Golongan Darah

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini yakni Tingkat Kecemasan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terbagi atas dua elemen. Elemen pertama mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan data ciri-ciri informan golongan darah) yang diduga memiliki pengaruh terhadap gangguan kecemasan.Jumlah pertanyaan pada kuesioner ini adalah 4 butir.Format kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan dengan jawaban tertutup.

Bagian kedua adalah kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).Setiap item pertanyaan di kuesioner HARS(14 item) diberikan penilaian padaskala 0 (tidak terdapat gejala), 1 (1 dari gejala yang terjadi), 2 (setengah dari gejala yang terjadi), 3 (lebih dari setengah gejala yang terjadi), sampai 4 (seluruh gejala yang terjadi), dengan skor total kisaran 0-56, di mana <14 tidak adanya perasaan cemas, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, dan >27kecemasan berat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian secara lisan dan *informed consent* tertulis. Partisipasi bersifat sukarela dan tanpa paksaan.Kuesioner diisi sendiri oleh responden sesuai dengan petunjuk yang ada. Data yang diambil berupa

data primer melalui kuesioner yang terdiri dari 2 bagian: data karakteristik responden dan HARS.

G. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Data primer terkumpul pada penelitian ini akan diatur dengan memakai program statistik di perangkat komputer meliputi tahapan anatar lain:

a. *Editing*

Editing bertujuan untuk menganalisis ulang jawaban secara lebih detail. *Editing* dilaksanakan di lapangan maka jika timbul adanya kurang ataupun tidak sengaja melakukan kekeliruan saat mengisi bisa secepatnya diganti ataupun disempurnakan. *Editing* dilaksanakan dengan proses memeriksa kelengkapan data, memperjelas serta melaksanakan pengurusan terhadap data yang akan terkumpul.

b. *Coding*

Coding adalah yaitu pembagian setian kode pada setiap data yang merupakan katogari yang selaras. Kode yaitu tanda yang dijadikan dalam bentuk huruf maupun angka yang membagikan tanda maupun petunjuk dalam sebuah informasi maupun data yang akan diteliti.

c. *Entry* (Penginputan Data)

Dalam tingkat ini dilaksanakan memasukkan data yang telah terkumpul ke suatu program computer guna mekanisme analisis.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Dalam tingkat ini dilaksanakan mekanisme penghapusan data guna menjauhi serta mengidentifikasi sebelum data diaanalisis. Mekanisme pembersihan mulanya dengan menghapuskan data yang tidak lengkap.

2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data itu cara menyajikannya pada bentuk, interpretasi, distribusi frekuensi, tabel, serta narasi.

H. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis yang dilaksanakan terhadap masing-masing variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi guna melihat gambaran data yang terkumpul contohnya pada distribusi frekuensi.

2. Analisis bivariat

Analisis yang dilaksanakan terhadap keterkaitan antara dua variabel yakni variabel independen serta dependen pada jenis tabulasi silang dengan memakai program statistik.

Analisis data dilaksanakan dengan memakai pengujian *Chi Square* yaitu dengan tingkat keyakinan 95% dengan mengetahui tingginya *p-value*. Jika *p-value* kurang dari 0,05 artinya keterkaitan itu berarti berdasarkan statistik serta memakai pengujian alternatif lainnya yakni *Fisher's Exact Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Analisis bivariat dilaksanakan dengan pengujian *Chi Square* guna melihat keterkaitan yang signifikan antara setiap variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana rumus dari *Chi Square* yakni:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Exposure	Outcome		Total
	D+	D-	
E+	A	b	a+b
E-	C	d	c+d
Total	a+c	b+d	n

Dimana:

O= Frekuensi nilai yang diteliti (*Observed value*)

E= Frekuensi nilai yang diinginkan (*Expected value*)

Uji *Chi-square* adalah pengujian onparametris yang lebih banyak dipakai. Tetapi bisa dilihat persyaratan pengujian ini yaitu: frekuensi informan maupun sampel yang dipakai besar, karena terdapat berbagai persyaratan yang mana *chi-square* bisa dipakai yakni:

- a. Tidak terdapat *cell* dengan nilai frekuensi kebenaran maupun yang dinamakan juga *actual count* (F0) sejumlah 0 (Nol).
- b. Jika jenis tabel kontingensi 2 X 2, sehingga tidak diperbolehkan adanya 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5.
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang <5 tidak boleh >20%.

Jika tabel kontingensi 2 x 2 seperti di atas, namun tidak mencukupi persyaratan contohnya diatas, yakni *cell* dengan frekuensi harapan kurang dari 5, sehingga rumus harus diubah dengan rumus "*Fisher Exact Test*". Dasar untuk mengambil hipotesis penelitian menurut dalam tingkat signifikan (nilai p), yakni:

- (1) Apabila nilai $p > 0,05$ sehingga hipotesis penelitian ditolak.
- (2) Apabila nilai $p \leq 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima.

I. Pengolahan dan Penyajian Data

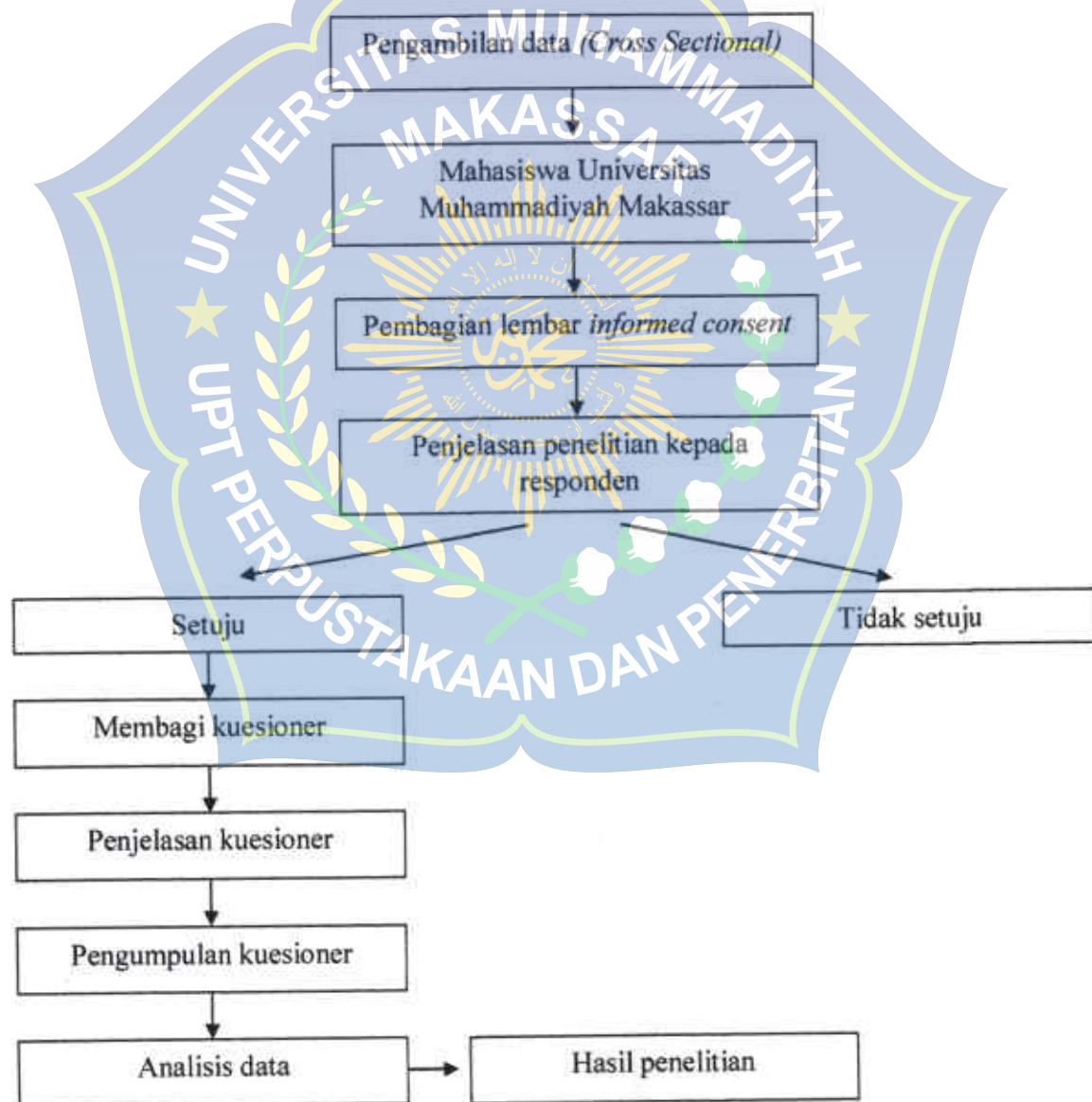
Data yang terkumpul dicatat dan diurus dengan memakai computer program SPSS. Data univariate diteliti berdasarkan deskriptif serta data bivariate diteliti dengan memakai uji *Chi-Square* yang selanjutnya dijelaskan pada jenis tabel distribusi frekuensi.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan formulir pengesahan objek (*informed consent*) serta mengatur rahasia pribadi objek penelitian dengan tidak mengumumkan informasi tentang personalitas pada orang lain.

K. Alur Penelitian

Tabel 4.1 Alur Penelitian



BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Peneliti melaksanakan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Golongan Darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengambilan data untuk penelitian ini sudah dilaksanakan tanggal 12 Desember 2019 - 12 Februari 2020 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan acra pengamatan yakni memberikan kuosioner pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassa telah bersedia menjadi responden, jadi total sampling yang didapatkan 80 orang. Data dijelaskan pada jenis tabel serta ada dalam bentuk grafik sertai dengan penjelasannya. Data yang digunakan adalah data responden yang mencukupi inklusi serta eksklusi sesudah dilaksanakan pengecekan serta seleksi data.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan penyusunan pada sebuah table induk (*master table*) dengan memakai program *Microsoft Excel*. Pada table itu selanjutnya memindah data serta mengolah dengan memakai program SPSS di perangkat komputer lalu dijelaskan pada jenis frekuensi ataupun tabel silang (*cross table*).

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

C. Analisis

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar berbagai variabel yang dianalisis pada penelitian ini yakni keterkaitan Antara Tingkat Kecemasan dengan Golongan Darah. Sampel dilaksanakan dengan memakai cara

Cluster random sampling samapi diperoleh sampel paling kecil sejumlah 54 orang.

Terdapat hasil penelitian dijelaskan pada tabel dengan penjelasannya antara lain:

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi.

Tabel 5.1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden.

No.	Variabel	Subgrup	Jumlah	
			N	Persentase (%)
1.	★ Umur	19	26	32,5
		20	26	32,5
		21	19	23,8
		22	7	8,8
		23	2	2,5
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	18,8
		Perempuan	65	81,3

Sumber: Data primer 2020

Dari tabel 5.1 bisa dilihat yaitu dari total 80 informan, distribusi **umur** 19 tahun sejumlah 26 orang (32,5%), 20 tahun sejumlah 26 orang (32,5%), 21 tahun sejumlah 19 orang (23,8%), 22 tahun sejumlah 7 orang (8,8%), 23 tahun sejumlah 2 orang (2,5%) dan didapatkan dari total 80 responden, distribusi **jenis kelamin** laki-laki sejumlah 15 orang (18,8%) serta wanita sejumlah 65 orang (81,3%).

b. Distribusi Golongan Darah Berdasarkan Variabel Yang diteliti

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan persentase Golongan Darah.

Golongan Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
A	20	25
AB	20	25
B	20	25
O	20	25

Sumber: Data primer 2020

Dari tabel 5.2 bisa dilihat yaitu dari total 80 informan, distribusi **Golongan Darah AB** sejumlah 20 orang (25,0%), **A** sejumlah 20 orang (25,0%), **B** sejumlah 20 orang (25,0%), **O** sejumlah 20 orang (25,0%).

c. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Variabel Yang di Teliti

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi dan persentase Tingkat Kecemasan.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	59	73,75
Sedang	12	15
Berat	9	11,25

Sumber: Data primer 2020

Dari tabel 5.3 bisa dilihat yaitu dari total 80 informan, distribusi **Tingkat Kecemasan ringan** sejumlah 59 orang (73,75%) , pada perasaan cemas sedang didapatkan sejumlah 12 orang (15%) dan berat sejumlah 9 orang (11,25%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.4. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tingkat Kecemasan	Golongan Darah				Total	P Value
	AB	A	B	O		
Ringan	16 27,1 %	17 28,8 %	15 25,4%	11 18,6%	59 100,0%	0,169
Sedang	4 33,3 %	1 8,3%	3 25,0%	4 33,3%	12 100,0%	
Berat	0 0,0%	2 22,2 %	2 22,2%	5 55,6%	9 100,0%	
Total	20 25,0 %	20 25,0 %	20 25,0%	20 25,0%	80 100,0%	

Sumber: Data primer 2020

Dari tabel 5.4 bisa dilihat yaitu dari total 80 informan distribusi tingkat kecemasan ringan untuk golongan darah AB sebanyak 16 orang (27,1%), bergolongan darah A sejumlah 15 orang (25,4%), bergolongan darah B sejumlah 17 orang (28,8%), serta bergolongan darah O sejumlah 11 orang (18,6%) , di dapatkan distribusi tingkat kecemasan sedang untuk bergolongan darah AB sejumlah 4 orang (33,3%), bergolongan darah A sejumlah 3 orang (25,0%), bergolongan darah B sejumlah 1 orang(8,3%), serta bergolongan darah O sejumlah 4 orang (33,3%). serta distribusi tingkat kecemasan berat untuk bergolongan darah AB sejumlah 0 orang (0,0%), bergolongan darah A sejumlah 2 orang (22,2%), bergolongan darah B sejumlah 2 orang(22,2%), serta bergolongan darah O sejumlah 5 orang (55,6%).

Menurut hasil analisis dengan memakai pengujian *Chi-Square Test* diperoleh *p-value* 0,169 lebih banyak α (0,05) sehingga dengan ini bisa dipaparkan yaitu H_0 , berarti tidak adanya keterkaitan yang kesignifikanan

antara variabel tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB VI

PEMBAHASAN

Menurut hasil pengolahan serta pengumpulan yang sudah dilaksanakan dari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga dipaparkan pembahasan mengenai penelitiannya.

Gangguan cemas adalah gangguan non materi yang ditunjukkan dengan perasaan takut serta cemas yang konstan. Tetapi, tidak mempengaruhi kepribadian secara keseluruhan. Perasaan cemas ialah stimulus terhadap kondisi tertentu yang mengintimidasi tetapi termasuk suatu yang wajar jika timbul karena adanya perkembangan, metamorfosis, pengetahuan baru, serta dalam menemukan jati diri dalam kehidupan.

Adapun darah yaitu elemen tubuh manusia yang berbentuk cairan vital yang beredar di semua elemen tubuh manusia. Sistem golongan darah dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang genetika. Genetika dapat mempengaruhi pewarisan sifat. Golongan darah sebagai faktor dalam yang sangat berdampak terhadap prestasi belajar. Golongan darah merupakan salah satu *stressor* yang menyebabkan stress. Tubuh menanggapi *stressor* itu pada perasaan cemas.

Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar didapatkan hasil dengan jumlah total 80 responden. Menurut hasil penelitian mengenai keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dapat disimpulkan bahwa: dari total 80 responden distribusi tingkat kecemasan ringan untuk golongan darah AB sejumlah 16 orang (27,1%), bergolongan darah A sejumlah 15 orang (25,4%), bergolongan darah B sejumlah 17 orang (28,8%), serta bergolongan darah O sejumlah 11 orang (18,6%) , di dapatkan distribusi tingkat kecemasan sedang untuk bergolongan darah AB sejumlah 4 orang (33,3%), bergolongan darah A sejumlah 3 orang (25,0%), bergolongan darah B sejumlah 1 orang (8,3%), serta bergolongan darah O sejumlah 4 orang (33,3%). serta distribusi tingkat kecemasan berat untuk bergolongan darah AB sejumlah 0 orang (0,0%),

bergolongan darah A sejumlah 2 orang (22,2%), bergolongan darah B sejumlah 2 orang(22,2%), serta bergolongan darah O sejumlah 5 orang (55,6%).

Dalam penelitian ini, selain menganalisis keterkaitan antara tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti juga meneliti distribusi golongan darah dan tingkat kecemasan kemudian didapatkan dari total responden, distribusi Golongan Darah AB sejumlah 20 orang (25%), A sejumlah 20 orang (25%), B sejumlah 20 orang (25%), O sejumlah 20 orang (25%) serta distribusi tingkat kecemasan ringan sejumlah 59 orang (73,75%), pada kecemasan sedang didapatkan sebanyak 12 orang (15%) dan berat sebanyak 9 orang (11,25%)

Menurut hasil analisis dengan memakai pengujian *Chi-Square Test* diperoleh *p-value* 0,169 lebih banyak α (0,05) sehingga dengan ini bisa dinyatakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kaplan & Sadock pada Buku Ajar Psikiatri Klinis, Edisi 2 yang menyatakan bahwa Golongan darah merupakan salah satu *stressor* yang menyebabkan stress. Tubuh menanggapi *stressor* dalam keadaan kecemasan.

Dari segi persepsi psikologis, setiap golongan darah terjadi perbedaan bentuk emosional dalam tubuh manusia.

Pada individu yang golongan darah O mempunyai emosi yang stabil hingga batas wajarnya sehingga pada kehidupannya dikenal sebagai orang selalu berpegang teguh seta tenang. Tetapi jika adanya tekanan yang berlebihan sehingga perasaan itu akan muncul dengan tidak tentu. Individu yang golongan dari o ketika keadaan yang tertekan serta adanya ancaman, sehingga emosi yang muncul tidak seimbang, maka selalu terkesan bingung serta panic tanpa terpikir solusinya dari keadaan yang dianggap adanya ancaman dalam dirinya.

Dalam kehidupannya individu golongan darah A merupakan orang yang selalu keadaan khawatir sebab dia mempunyai kepribadian dengan emosi yang tidak stabil. Bertolak belakang dengan individu yang golongan darahnya O. individu golongan darah A mudah dipengaruhi adanya tekanan dari luar, terlebih jika tekanan yang diberikan terlalu berat, sehingga perasaan yang ditimbulkan dalam hatinya semakin banyak, tetapi individu golongan darah A mempunyai keyakinan diri ketika diperlukan akan menjadikan emosinya kembali stabil dan menyembunyikan kegelisahan.

Mayoritas individu yang golongan darahnya B sangat sensitive terhadap gerakan perubahan dalam hatinya. Meskipun tertekan dampak yang begitu besar, mereka selalu bisa melihatkan potensinya tanpa terhalang apapun. Persaan yang bergejolak tidak selalu berkaitan dengan peralihan keadaan lingkungannya. Individu yang golongan darahnya B mempunyai keadaan kestabilan emosi yang tidak selaras.

Individu yang bergolongan darah AB memiliki dua sisi keteraturan bagai air serta juga sisi tidak stabil yang tidak bisa diatasi sendirinya. Hal ini menandakan terjadinya dua temperamen dari individu yang golongan darahnya AB. Mereka dilukiskan dengan garis yang secara kebenaran berbeda dengan gambar lainnya. Perpaduan temperamen antara golongan darah A dan B yang berbeda sama sekali.

Seseorang tentu memiliki kepribadian yang berbeda-beda tetapi mukmin yang tulus beriman yaitu manusia yang tidak bisa menguasai perasaan ketakutan serta kecemasan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 122 dan Al-Ahqaf ayat 133 ALLAH SWT Berfirman :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ جِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

“Tidak!Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (QS. Al-Baqarah: ayat 112).¹⁷

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, ‘Tuhan kami ialah Allah,’ kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada rasa khawatir pada mereka dan mereka tiada (pula) bersedih hati.” (QS. Al-Ahqaf: ayat 13).¹⁸

Mukmin yang tulus imannya tidak akan ketakutan yang terkena bencana maupun musibah. Ia percaya bahwa kemudahan maupun kesusahan adalah ujian dari Allah. Mukmin yang tulus imannya tidak akan terlena dalam kesedihan. Ia tidak merasakan kegelisahan serta meratapi ujian yang dialaminya. Begitu juga saat memperoleh kebaikan. Seseorang yang beriman tidak akan menyombongkan serta lupa diri. Ia justru lebih banyak memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Itu seluruhnya memaparkan pada kita bahwa mukmin yang tulus imannya tidak merasakan ketakutan dalam hal yang umunya dikhawatiri oleh mayoritas manusia misal sakit, miskin serta meninggal. Ia mempunyai kekuatan yang besar untuk memanggul ujian tersebut. Ia melihat musibah sebagai ujian dari Allah Ta’ala. Maka dari itu, ia harus bersabar serta selalu memohon pertolongan kepada Allah. Dengan begitu, jiwanya akan mendapat ketenangan serta kelapangan hati.¹⁷

Keyakinan islami memiliki peran utama pada kehidupan personal individu dan dikatakan juga bahwa keimanan dilihat sebagai sebuah indikator yang paling kuat dalam menyembuhkan serta memulihkan fisik, yang tidak bisa dihitung. Tabiat manusia yang tidak disertai dengan iman serta pendidikan. Bahwa ajarannya merupakan cara ampuh untuk mengatasi perbuatan buruk kepada manusia. Pada Al-Qur’an Surah Maariij ayat 19-21, Al-Baqarah ayat 172 dan Al-Ankabut ayat 45 Allah Swt Berfirman:

Al-Surah Maariijayat 19-21

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ

Terjemahan:

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat keluh kesah dan kikir”

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Terjemahan:

“Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah”

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَلُوعًا

Terjemahan:

“dan apabila mendapat kebaikan (harta) ia amat kikir”

Makna Surah: Sesungguhnya manusia diciptakan bertabiat suka berkeluh kesah dan rakus. Bila ditimpa keburukan dan kesulitan, dia banyak berkeluh kesah dan bersedih. Bila mendapatkan kebaikan dan kemudahan, dia banyak menahan dan menolak memberi, kecuali, orang-orang yang senantiasa mendirikan atau mengerjakan shalat yang menjaganya pada setiap waktunya dan tidak disibukkan oleh sesuatu. Sesungguhnya akan dalam perlindungan dan bimbingan Allah kebaikan. .” (QS. Maariij: 19-21).³⁸⁻⁴⁰

Pada Surah Al-Baqarah ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Makna Surah: Allah Swt menasehatkan kepada orang-orang yang beriman makanlah dari makanan-makanan yang halal yang telah kami rizkikan kepada kalian, dan janganlah kalian berbuat seperti orang-orang kafir yang mengharamkan makanan yang baik-baik dan menghalalkan makanan-makanan yang menjijikan sesuatu tanpa dalil dan alasan. Dan bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatnya yang agung yang diberikan kepada kalian dengan hati, lisan dan anggota tubuh kalian, jika kalian memang orang-orang yang betul-betul

tunduk kepada perintah-Nya, mendengar lagi taat kepada-Nya, beribadah kepada Nya saja tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan Nya. (QS. Al-Baqarah:172).⁴¹

Pada Surah Al-Ankabut ayat 45

أَتَىٰ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Makna Surah: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, dari Al Qur'an ini dan amalkan kandungannya, serta laksanakan shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan mencegah orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar dan keji. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih besar keutamaannya dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang buruk maupun itu yang baik. Lalu dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sama. (QS. Al-Ankabut:45).⁴²

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan serta dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang bisa diambil pada penelitian ini antara lain:

1. Distribusi Tingkat Kecemasan ringan sejumlah 59 orang (73,75%) , pada kecemasan sedang didapatkan sejumlah 12 orang (15%) serta berat sejumlah 9 orang (11,25%)
2. Distribusi Golongan Darah AB sejumlah 20 orang (25%), A sejumlah 20 orang (25%), B sejumlah 20 orang (25%), O sejumlah 20 orang (25%).
3. Distribusi tingkat kecemasan ringan untuk bergolongan darah AB sejumlah 16 orang (27,1%), bergolongan darah A sejumlah 15 orang (25,4%), bergolongan darah B sejumlah 17 orang (28,8%), serta bergolongan darah O sejumlah 11 orang (18,6%) , di dapatkan distribusi tingkat kecemasan sedang untuk bergolongan darah AB sejumlah 4 orang (33,3%), bergolongan darah A sejumlah 3 orang (25,0%), bergolongan darah B sejumlah 1 orang (8,3%), serta bergolongan darah O sejumlah 4 orang (33,3%). dan distribusi tingkat kecemasan berat untuk bergolongan darah AB sejumlah 0 orang (0,0%), bergolongan darah A sejumlah 2 orang (22,2%), bergolongan darah B sejumlah 2 orang (22,2%), serta bergolongan darah O sejumlah 5 orang (55,6%).

Menurut hasil analisis dengan memakai pengujian *Chi-Square Test* diperoleh *p-value* 0,169 lebih dari α (0,05) sehingga dengan ini bisa dinyatakan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan dengan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada hasil penelitian ini menjelaskan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dan golongan darah pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Saran

Menurut hasil penelitian bisa disarankan bahwa:

1. Masyarakat senantiasa menjaga kemampuan beradaptasi dalam lingkungan.
2. Perlunya dilaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pencegahan terhadap tingkat kecemasan dengan golongan darah yang terduga memengaruhi kondisi psikologis.
3. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang membahas mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara pencegah tingkat kecemasan terhadap golongan darah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya banyak keterbatasan pada dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Distribusi golongan darah yang tidak sama rata sehingga menyulitkan proses penelitian
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan memakai kuesioner yakni terkadang jawaban yang dibagikan oleh informan tidak menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

1. Anurogo D. *Hematopsikiatri Golongan Darah dengan Depresi*. Semarang. 2007.
2. KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2016.
3. Kumaraswamy, Narasappa. *Academic Stress, Anxiety and Depression among College Student Internasional Review of Social Sciences and Humanities*. 2013. Vol. 5 No.1 : 135-143.
4. Al-qaisy LM. *The relation of depression and anxiety in academic achievement among group of university students*. International Journal of Psychology. 2011 Mei;3(5):96-100.
5. Alvi dkk. *Depression, Anxiety and Their Associated Factor among Medical Students*. Journal of the College of Physsicians and Surgeons Pakistan. 2013. Vol. 20 (2): 122-126.
6. Tartakovsky, M. *Depression and anxiety among college student*. *Psych Central*. 2008. Diakses pada tanggal 27 oktober 2012, tersedia online di <http://psychcentral.com/lib/2008/depression-and-anxiety-among-college-students/>
7. Safree A, Yasin, Dzulkifli MA. *Differences in depression, anxiety and stres between low-and high-achieving students*. J Sustain Sci Manage. 2011;6(1):169-78.
8. Mahajan AS. *Stres in medical education: a global issue or much ado about nothing spesific?*. South-East Asian Journal of Medical Education. 2010;4(2):9-13

9. Baykan Z, Naçar M, Çetinkaya F. *Depression, anxiety, and stres among last-year students at Erciyes University Medical School*. *Academic Psychiatry*. 2012;36(1):64-5
10. Dyrbye LN, Thomas MR, Shanafelt TD. *Medical student distress: Causes, Consequences, and Proposed Solutions*. *Mayo Clin Proc*. 2005;80(12):1613-22.
11. Jadoon NA, Yaqoob R, Raza A, Shehzad MA, Choudhry ZS. *Anxiety and depression among medical students: a cross-sectional study*. *J Par Med Assoc*. 2010 Aug;60(8):699-702.
12. Kaplan & Sadock, 2014. *Buku Ajar Psikiatri Klinis, Ed.2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
13. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 181 hlm.
14. Nomi, T. 2004. *Touch My Heart Menenal Kepribadian Anak Menurut Golongan Darah*. Terjemahan Holy Setyowati. Penerbit Andi. Yogyakarta. 138 hlm./
15. Dermawan, A. 2006. *Horoskop Darah Pengungkap Watak dan Sikap*.
16. Hawari D., 2009. *Peran Keluarga dalam Gangguan Jiwa*. Edisi 21. *Jurnal Psikologi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
17. <https://tafsirweb.com/532-quran-surat-al-baqarah-ayat-112.html>
18. <https://tafsirweb.com/9579-quran-surat-al-ahqaf-ayat-13.html>
19. Kaplan H.I, Sadock B.J, Grebb J.A. 1997. *Sinopsis Psikiatri Jilid 1*. Edisi ke-7. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara. p. 86-108.

20. Mudjaddid,E. 2006. *Pemahaman dan Penanganan Psikosomatik Gangguan Ansietas dan Depresi di Bidang Ilmu Penyakit Dalam*. Ed 2. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, p:913.
21. Kaplan, H.I & Saddock, B.J. *Sinopsis Psikiatri*. 8th ed. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2005. p:1-8.
22. Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. 1994. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates*. *Journal of Counseling Psychology*, 31,503-509
23. Trismiati, 2006. *Gejala kecemasan*
24. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
25. Peplau, H. E. (1963). *Interpersonal relations and the process of adaptation*. *Nursing Science*, 1, 272-279.
26. Stuart dan Sundeen.(1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3* alih bahasa Achir Yani. S. Jakarta: EGC. Hamilton M, 1959. *The assessment of anxiety states by rating*. *Br J Med Psychol* 1959; 32:50–55.
27. Hamilton M, 1959. *The assessment of anxiety states by rating*. *Br J Med Psychol* 1959; 32:50–55.
28. NAMI: National Alliance on Mental Illness, <http://www.nami.org/Learn-More/Mental-Health-Conditions/Anxiety-Disorders>. Diakses pada 26 Oktober 2015.

29. ADAA: Anxiety and Depression Association of America.<http://www.adaa.org/> understanding-anxiety. Diakses pada 26 Oktober 2015.
30. Maslim R. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan PPDGJ-III dan DSM 5*. Jakarta. Bagian Ilmu Kedokteran FK Unika Atma Jaya. (2013). 105.
31. Manoharan, S., P.K. Amar., dan W.I Che. 2013. *Distribution of ABO blood group and Rhesus factor Among Students in ASIA Metropolitan University Malaysia*.
32. Hoffbrand, A. V., J.E. Pettit., dan P.A.H. Moss. *Kapita Selekta Hematologi*. EGC. Jakarta. 2002. 328 hlm.
33. Benjamini, E., G. Sunshine., dan S. Leskowitz. *Immunology: A Short Course*. Wiley-Liss, Inc. New York. 1996. 528 hlm.
34. Sutomo B. dan Y. Ristyaningrum. *Paduan Diet Untuk Golongan Darah A*. Kawan Pustaka. Jakarta. 2007. 50 hlm.
35. Laurence, A.M. *Genetics of ABO Blood Types*. 2007.
36. Atoom, M.S. 2014. *Bloods Groups and their Relation with Intellegence among a Sample of Jordania Universities Students*. *Jurnal*. (Online). (<https://www.academicresearchjournals.org/IJARER/PDF%202014/September/Atoom.pdf> Pada 19 Febuari 2015; 09.00 WIB).
37. Nomi T. *Membaca Karakter Melalui Golongan Darah, Hasil Riset Golongan Darah Yang Berhubungan Dengan Karakter Manusia*. Penerbit PT Elex Media Komutindo. Jakarta. 2009. 261 hlm.
38. <https://tafsirweb.com/11315-quran-surat-al-maarij-ayat-19.html>
39. <https://tafsirweb.com/11316-quran-surat-al-maarij-ayat-20.html>

40. <https://tafsirweb.com/11317-quran-surat-al-maarij-ayat-21.html>
41. <https://tafsirweb.com/658-quran-surat-al-baqarah-ayat-172.html>
42. <https://tafsirweb.com/7271-quran-surat-al-ankabut-ayat-45.html>
43. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*.
Jakarta. 2018



Saya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016 yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN dengan GOLONGAN DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR STUDI HEMATOPSIKIATRI**" Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi mata kuliah penelitian, Sebagai salah satu persyaratan penyelesaian Pendidikan Sarjana (S1) Kedokteran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Hematopsikiatri Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Golongan Darah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kuesioner yang akan saya bagikan ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi tentang data karakteristik responden yang mencakup **nama, jenis kelamin, tempat tinggal, asal daerah, dan golongan darah**. Bagian kedua berisi tentang kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) untuk mengukur tingkat gangguan kecemasan.

Saudara(i) diharapkan untuk mengisi secara lengkap dan apa adanya sesuai dengan keadaan saudara(i). Dengan mengisi kuesioner ini saudara(i) tidak akan mengalami kerugian apapun dan data-data yang saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaannya. Tidak ada paksaan dalam mengisi kuesioner ini. Apabila saudara(i) bersedia menjadi responden harap saudara(i) menanda tangani lembar *inform consent* di bagian selanjutnya. Terimakasih.

INFORM CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama responden = _____
NIM = _____
No. Telepon = _____

Setelah membaca lembar penjelasan penelitian dan memahami seluruhnya tentang penelitian, Judul Penelitian: "**HEMATOPSIKIATRI HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN dengan GOLONGAN DARAH PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**"

Nama Peneliti: Nia Putri Citra

Dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada kuesioner untuk disertakan dalam data penelitian.

Makassar, Desember 2019

(.....)



LEMBAR KUESIONER

A. Data Karakteristik Responden

Berikan tanda (X) pada **salah satu** pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda:

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Tempat tinggal:
 - a. Rumah bersama orangtua/ sanak saudara
 - b. Rumah kontrakan/ asrama/ kost
4. Asal daerah (tempat Anda berdomisili sebelum berkuliah di Makassar):
 - a. Makassar
 - b. Luar Makassar (Dalam Sulawesi)
 - c. Luar Sulawesi
5. Golongan Darah
 - a. AB
 - b. A
 - c. B
 - d. O

B. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat gangguan kecemasan seseorang. HARS terdiri dari 14 item, dimana masing-masing item didefinisikan oleh serangkaian gejala, dan mengukur kedua aspek kecemasan yaitu kecemasan psikis dan kecemasan somatik.

Berikanlah tanda (X) pada **salah satu** atau lebih gejala yang sesuai dengan kondisi saudara **terhadap tingkat kecemasan dan golongan darah** Saudara(i) diharapkan untuk mengisinya secara lengkap dan jujur sesuai dengan kondisi saudara(i).

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Nama :

Gejala Kecemasan

1. Perasaan cemas
 - Cemas
 - Firasat buruk
 - Takut akan perasaan sendiri
 - Mudah tersinggung
2. Ketegangan
 - Merasa tegang
 - Lesu
 - Tidak bisa istirahat tenang
 - Mudah terkejut
 - Mudah menangis
 - Gemetar
 - Gelisah
3. Ketakutan
 - Pada gelap
 - Pada orang asing
 - Ditinggal sendiri
 - Pada binatang besar
 - Pada keramaian lalu lintas
 - Pada kerumunan orang banyak
4. Gangguan tidur
 - Sukar masuk tidur
 - Terbangun malam hari
 - Tidur tidak nyenyak
 - Bangun dengan lesu
 - Banyak mimpi-mimpi
 - Mimpi buruk
 - Mimpi menakutkan
5. Gangguan kecerdasan
 - Sulit konsentrasi
 - Daya ingat menurun
 - Daya ingat buruk
6. Perasaan depresi
 - Hilangnya minat
 - Berkurangnya kesenangan pada hobi
- Sedih
- Bangun dini hari
- Perasaan berubah-ubah sepanjang hari
7. Gejala somatik/ fisik (otot)
 - Sakit dan nyeri-nyeri otot
 - Kaku
 - Kedutan otot
 - Gigi gemeretak
 - Suara tidak stabil
8. Gejala somatik/ fisik (sensorik)
 - Tinnitus (telinga mendengung)
 - Pengelihatan kabur
 - Muka merah atau pucat
 - Merasa lemas
 - Perasaan ditusuk-tusuk
9. Gejala kardiovaskuler
 - Denyut jantung cepat
 - Berdebar-debar
 - Nyeri di dada
 - Denyut nadi mengeras
 - Lemas seperti mau pingsan
 - Denyut jantung menghilang (berhenti sekejap)
10. Gejala respiratori
 - Rasa tertekan/ sempit dada
 - Rasa tercekik
 - Sering menarik napas
 - Napas pendek/ sesak
11. Gejala gastrointestinal
 - Sulit menelan
 - Perut melilit
 - Gangguan pencernaan
 - Nyeri sebelum/ sesudah makan
 - Perasaan terbakar di perut
 - Rasa penuh atau kembung

- Mual
- Muntah
- Buang air besar lembek
- Sulit buang air besar
- Kehilangan berat badan

12. Gejala urogenital

- Sulit buang air kecil
- Tidak dapat menahan air seni
- Tidak datang bulan
- Darah haid berlebihan
- Darah haid amat sedikit
- Masa haid berkepanjangan
- Masa haid amat pendek
- Hadir beberapa kali dalam sebulan
- Menjadi dingin
- Ejakulasi lemah
- Ereksi lemah
- Hipotensi

13. Gejala otonom

- Mulut kering
- Muka merah
- Mudah berkeringat
- Kepala pusing
- Kepala terasa berat
- Kepala terasa sakit
- Bulu-bulu berdiri

14. Tingkah laku

- Gelisah
- Tidak tenang
- Jari gemetar
- Kening berkerut
- Muka tegang
- Otot tegang/ mengeras
- Napas pendek dan cepat
- Muka merah



1. Umur

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	5	6,3	6,3	6,3
	19	23	28,7	28,7	35,0
	20	27	33,8	33,8	68,8
	21	18	22,5	22,5	91,3
	22	5	6,3	6,3	97,5
	23	2	2,5	2,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	11	13,8	13,8	13,8
	P	69	86,3	86,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

3. Tingkat Kecemasan

Kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat	11	13,8	13,8	13,8
	Ringan	59	73,8	73,8	87,5
	Sedang	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

4. Golongan Darah

Goldalr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	20	25,0	25,0	25,0
	AB	20	25,0	25,0	50,0
	B	20	25,0	25,0	75,0
	O	20	25,0	25,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Tingkat Kecemasan dengan Golongan Darah

Tingkat Kecemasan * Golongan Darah Crosstabulation

		Golongan Darah				
		AB	A	B	O	Total
kecemasan ringan	Count	16	15	17	11	59
	% within Tingkat Kecemasan	27.1%	25.4%	28.8%	18.6%	100.0%
	% within Golongan Darah	80.0%	75.0%	85.0%	55.0%	73.8%
	% of Total	20.0%	18.8%	21.3%	13.8%	73.8%
sedang	Count	4	3	1	4	12
	% within Tingkat Kecemasan	33.3%	25.0%	8.3%	33.3%	100.0%
	% within Golongan Darah	20.0%	15.0%	5.0%	20.0%	15.0%
	% of Total	5.0%	3.8%	1.3%	5.0%	15.0%
berat	Count	0	2	2	5	9
	% within Tingkat Kecemasan	0.0%	22.2%	22.2%	55.6%	100.0%
	% within Golongan Darah	0.0%	10.0%	10.0%	25.0%	11.3%
	% of Total	0.0%	2.5%	2.5%	6.3%	11.3%
Total	Count	20	20	20	20	80
	% within Tingkat Kecemasan	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%
	% within Golongan Darah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Chi-Square	9.073 ^a	6	.169
Fisher's Exact Test			
Ratio	10.929	6	.091
Linear-by-Linear Association			
Cases	80		

36.7%) have expected count less than 5. The expected count is 2.25.

Symmetric Measures^c

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.319	.169
N of Valid Cases		80	

c. Correlation statistics are available for numeric data only.

